



Implementasi Pembelajaran Qowaid dan Tajwid Dalam Kitab *Irsyad Al-Mustafid Fi Fahmi Al-Qur'an Wa Tajwid* di MTsN 3 Jombang

Muhammad Rohmat Hidayat

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Ammar Zainuddin

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi



rahmatdayat2810@gmail.com

Keywords:

Learning Implementation,
Qowaid and Tajwid

Abstract

The integration of qowaid (Arabic grammar) and tajwid (Qur'anic recitation rules) is essential for improving students' competence in understanding Arabic texts and reciting the Qur'an accurately. However, these subjects are commonly taught separately, resulting in fragmented learning experiences and limited comprehension. To address this issue, MTsN 3 Jombang developed an innovative instructional approach by utilizing the Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid textbook, which integrates qowaid, tajwid, and Arabic Pegon writing into a single learning resource. This study aimed to analyze the implementation of qowaid and tajwid learning through the Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid textbook and to explore the rationale for integrating both subjects into one instructional model. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum, teachers of qowaid and tajwid, and seventh-grade students at MTsN 3 Jombang. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the learning implementation was systematically conducted through planning, implementation, and evaluation stages using the Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid textbook as the primary instructional resource. The integration of qowaid, tajwid, and Pegon materials enhanced students' understanding of Arabic grammatical structures and Qur'anic recitation rules simultaneously, making the learning process more effective, efficient, and contextual. Furthermore, integrating both subjects into a single textbook simplified the instructional process, optimized learning time, and strengthened students' competencies in Qur'anic recitation, Arabic grammar, and Pegon literacy within the context of pesantren-based Islamic education.

Abstrak

Pembelajaran qowaid dan tajwid pada lembaga pendidikan Islam umumnya masih dilaksanakan secara terpisah sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan pemahaman kaidah bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Kondisi tersebut mendorong MTsN 3 Jombang mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* yang mengintegrasikan materi pegon,

Kata Kunci:

Implementasi Pembelajaran,
Qowaid dan Tajwid



<https://doi.org/10.65311/jmpi.v4i2.2115>

qowaid (nahwu), dan tajwid dalam satu buku ajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid menggunakan kitab tersebut serta menganalisis alasan pengintegrasian kedua materi dalam satu sistem pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru qowaid dan tajwid, serta peserta didik kelas VII MTsN 3 Jombang. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis menggunakan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* sebagai sumber belajar utama yang mengintegrasikan pembelajaran nahwu, pegon, dan tajwid. Integrasi tersebut mempermudah peserta didik memahami hubungan antara struktur bahasa Arab dengan kaidah membaca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Efektivitas implementasi semakin diperkuat melalui program jam tambahan berupa praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, dan pembelajaran kitab sehingga kompetensi peserta didik berkembang secara seimbang dalam aspek qowaid maupun tajwid.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan nasional, terutama pada madrasah yang memiliki tanggung jawab membentuk kompetensi keagamaan peserta didik secara utuh. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus memahami struktur bahasa Arab sebagai dasar membaca kitab-kitab keislaman. Kedua kemampuan tersebut tidak hanya menjadi prasyarat dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan tradisi keilmuan Islam di lingkungan madrasah (Mubarok et al., 2023).

Pada praktiknya, pembelajaran qowaid dan tajwid di berbagai lembaga pendidikan Islam masih diselenggarakan secara terpisah. Pembelajaran nahwu lebih menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa Arab, sedangkan tajwid difokuskan pada ketepatan membaca Al-Qur'an. Pemisahan tersebut menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan pemahaman kaidah bahasa Arab dengan penerapan hukum bacaan Al-Qur'an. Akibatnya, sebagian peserta didik memiliki kemampuan tajwid yang baik tetapi lemah dalam memahami qowaid, sementara peserta didik lainnya menguasai qowaid namun belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung secara parsial sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal (Fadhli et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, MTsN 3 Jombang mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penyusunan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid*. Kitab yang disusun oleh tim MGMP Qowaid dan Tajwid ini mengintegrasikan materi pegon, nahwu, dan tajwid ke dalam satu sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Pengintegrasian tersebut bertujuan membangun keterkaitan antara kemampuan memahami struktur bahasa Arab dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar. Melalui pendekatan tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami makna teks Arab sekaligus menerapkan hukum bacaan Al-Qur'an secara tepat dalam satu proses pembelajaran yang terpadu.

Penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* menjadi karakteristik utama pembelajaran muatan lokal kepesantrenan di MTsN 3 Jombang. Kitab tersebut menggabungkan materi pegon, nahwu yang mengacu pada *Nahwu al-Wadhih*, serta tajwid yang bersumber dari *Hidayatul Mustafid*. Penyatuan ketiga materi tersebut memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari ilmu alat secara berkesinambungan sehingga pemahaman terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an berkembang secara simultan. Inovasi ini sekaligus memperkuat identitas MTsN 3 Jombang sebagai madrasah yang berada di lingkungan pesantren dengan orientasi pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an.

Secara teoritis, implementasi pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang menghubungkan berbagai konsep pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Integrasi pembelajaran memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami hubungan antarkonsep, serta menerapkan pengetahuan secara kontekstual. Dalam konteks pembelajaran qowaid dan tajwid, pendekatan integratif diharapkan mampu mengurangi fragmentasi materi sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi secara parsial, melainkan membangun kompetensi keagamaan yang utuh melalui keterpaduan ilmu bahasa Arab dan ilmu tajwid.

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid yang diintegrasikan dalam satu kitab masih relatif jarang diterapkan di madrasah. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji pembelajaran tajwid, nahwu, atau pegon secara terpisah sehingga belum menjelaskan bagaimana integrasi ketiga materi tersebut dilaksanakan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid melalui kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* di MTsN 3 Jombang serta mengungkap alasan akademik dan pedagogis yang melatarbelakangi penyatuan kedua materi tersebut dalam satu sistem pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan pesantren pada era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid melalui kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* di MTsN 3 Jombang. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap secara komprehensif proses pembelajaran, strategi yang diterapkan, serta alasan pengintegrasian materi qowaid dan tajwid dalam satu kitab pembelajaran pada konteks alamiah madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Informan terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran qowaid dan tajwid, serta peserta didik kelas VII sebagai pengguna utama kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses implementasi pembelajaran di dalam kelas, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Dhari et al., 2021). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta latar belakang penyusunan dan penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis terhadap kitab pembelajaran, modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, foto kegiatan, serta arsip yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid (Rasyidi, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Adi Suwarno & Nur Aeni, 2022). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui uji *credibility* dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan selama proses penelitian (Patriana et al., 2021). Melalui prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid di MTsN 3 Jombang secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menganalisis Implementasi Pembelajaran Qowaid dan Tajwid di MTsN 3 Jombang

Dalam implementasi pembelajaran mengandung empat fungsi manajerial utama, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actualizing* dan *Controlling* (POAC). Fungsi POAC sendiri dalam organisasi adalah suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya (Muhamad Faiz et al., 2024). Berikut adalah pemaparan singkat tiap bagian dari POAC, yang akan dibahas pada bab ini:

1. *Planning*

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* dalam implementasi pelajaran qowaid dan tajwid adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat sembilan komponen, yaitu: Kaldik, Rencana Pekan Efektif (RPE), ProTa, ProSem, CP dan TP, CP, TP, dan IKTP, ATP, KKTP, Modul Ajar dan LKPD. Yang itu semua menjadi perencanaan satu tahun proses kegiatan belajar mengajar di MTsN 3 Jombang.

2. *Organizing*

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Adapun pembagian tugas terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu: penyusunan jadwal oleh WaKa Kurikulum, penyusunan buku ajar oleh Rohmatun Inayah et al., penyusunan perangkat pembelajaran oleh TIM MGMP Qowaid, dan implementasi pembelajaran Qowaid dan Tajwid oleh guru kepada peserta didik,

3. *Actuating*

Actuating adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi yang tidak pernah menjadi kenyataan. Jadwal mengajar qowaid dalam seminggu ada 3 JP setiap kelasnya.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 3 Jombang antara lain:

- a. Pendahuluan
 - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama peserta didik
 - Guru menyiapkan fisik dan psikis serta memotivasi peserta didik
 - Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
 - Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran , memberikan orientasi terhadap materi yang akan di pelajari
- b. Kegiatan Inti
 - Guru memperkenalkan huruf arab dan transliterasinya serta cara menyambung
 - Peserta didik menulisnya dibuku mencatat masing-masing
 - Guru membacanya secara berulang -ulang, dan mulai memberi petunjuk cara menyambung huruf , peserta didik menyimak dan mengamati
 - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan materi huruf arab yang telah diamati dan yang belum difahami.
 - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan latihan- latihan yang telah di dengar dan diamati
 - Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi : bentuk tulisan dan cara menyambung (secara bergantian antar kelompok)
 - Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil karyanya .dan guru memberi tanggapan , klarifikasi pemahaman tentang menyambung huruf Arab
- c. Penutup
 - Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Guru bersama peserta didik merefleksi dan meng evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
 - Guru memberikan penugasan
 - Guru meng akhiri pembelajaran dengan salam dan penutup

4. *Controlling*

Controlling memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Fungsi dari *controlling* adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan. Dalam hal ini mengoreksi setiap semester dengan ujian Prosem atau Prota. Dengan begitu akan terlihat perkembangan peserta didik selama satu Semester.

Analisis implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid ini selalu beriringan yang bertujuan untuk mengetahui bacaan al-qur'an, memahami tajwidnya dan mengetahui nahwunya. Dari sisi tajwidnya guru menyampaikan 4 hal yang berkenaan dengan tajwid diantaranya:

a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih adalah *cetha* dalam pengucapannya. Yang dimaksud dengan fasih dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan tartil. Tartil berarti membaca

Al-Qur'an secara pelan-pelan dan perlahan-lahan, dengan memperjelas setiap huruf dan harakatnya. Membaca dengan tartil diibaratkan seperti permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi, menunjukkan kejelasan dan ketelitian dalam pengucapan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil memastikan bahwa setiap huruf terdengar jelas dan setiap tajwid diterapkan dengan benar, sehingga makna ayat dapat dipahami dengan baik dan disampaikan dengan tepat (Yusuf Al-Qardawi, 2000).

b. Ketepatan pada tajwidnya

Tajwid adalah membaca setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya, mengatur urutannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar huruf (*makhraj*) dan asalnya. Ini termasuk memperluas pelafalannya tanpa menambahkan atau mengurangi, serta menghindari berlebihan atau tawallud (Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al Hasani, 2003).

Dalam pelajaran tajwid peserta didik MTsN 3 Jombang setelah belajar kitab hidayatul mustafid banyak diantara mereka yang paham tentang pelajaran tersebut. Akan tetapi ada juga sebagian santri yang masih belum paham. Itu biasanya santri yang tidak menetap di Pondok Pesantren.

c. Ketepatan pada makharijul hurufnya

Makhraj adalah tempat keluarnya huruf. Dalam kitab matan *al-jazariyah* terdapat ada 17 tempat yaitu:

Tabel 1

No	Makhraj	Huruf
1	Rongga Mulut dan Tenggorokan	ا و ی
2	Pangkal Tenggorokan	ء ه
3	Tengah Tenggorokan	ع ح
4	Puncak Tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah mengenai langit -langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ی ش ج
8	Sisi (Kanan-Kiri) lidah mengenai sisi geraham atas (sebelah dalam)	ض
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi atas	ر
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ت ط
13	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	ز س ص
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ث د
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	م ب و
17	Rongga pangkal hidung	ن م

d. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an atau sering disebut dengan istilah "fasih" dalam konteks ini, merupakan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, yang artinya membaca secara perlahan, jelas, dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Kelancaran ini mencakup beberapa aspek: Penguasaan Tajwid yaitu, Mengerti dan menerapkan aturan-aturan tajwid seperti idgham, ikhfa,

iqlab, dan sebagainya, sehingga pengucapan huruf-huruf sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifatnya (Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al Hasani, 2003).

Kecepatan yang Tepat: yaitu, Membaca dengan kecepatan yang tidak terlalu cepat atau terlalu lambat, tetapi dengan ritme yang sesuai sehingga setiap huruf dan harakat (tanda baca) dapat terdengar dengan jelas. Kefasihan dan Kefahaman: yaitu, Memastikan setiap huruf dan kata dibaca dengan benar tanpa kesalahan dan memahami makna ayat yang dibaca, sehingga dapat merenungkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Latihan Terus-Menerus: yaitu, Kelancaran ini juga memerlukan latihan yang berkesinambungan. Pembaca yang sering melatih diri membaca Al-Qur'an dengan benar akan mencapai kelancaran yang lebih baik. Pembimbingan oleh Ahli: yaitu, Mengikuti pembelajaran atau bimbingan dari guru yang ahli dalam ilmu tajwid dan *qira'at* (cara membaca Al-Qur'an) dapat membantu meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Dalam hal ini MTsN 3 Jombang berkerjasama dengan guru At-Tartil Kabupaten Jombang setelah jam KBM diadakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Melalui latihan yang intensif dan bimbingan yang tepat, kelancaran membaca Al-Qur'an dapat dicapai, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Adapun dari sisi qowaidnya kitab yang dibuat refrensi adalah nahwu wadhih jilid 1 untuk peserta didik kelas VII. Banyak contoh-contoh nahwu yang membuat peserta didik langsung dapat praktik membuat kalimat. Tapi tidak menutup kemungkinan dengan dampingan guru qowaid materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik. Implementasi pembelajaran qowaid menggunakan sistem sorogan dan bandongan. Yaitu guru membacakan kitab kemudian peserta didik memberi makna pegon di bawah tulisan Arab. Adapun penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, praktik di papan tulis, menulis di buku tulisnya. Adapun kegiatan sorogan adalah kegiatan bimbingan pembelajaran yang membaca kitabnya adalah peserta didik atau dapat disebut setoran baca kitab.

Dalam bahasa Arab, terdapat dua fan ilmu yang saling berkaitan yaitu ilmu shorof dan ilmu nahwu. Keduanya diumpamakan ilmu shorof sebagai ibu sedangkan ilmu nahwu sebagai ayahnya. Hal ini sebagaimana redaksi yang terdapat dalam kitab *Marahi al-Arwah fi ash-Shorfi* karya Ibnu Mas'ud ash-Shorfiy (w. 700 H):

الصرف أم العلوم والنحو أبوها

Artinya:

"Ilmu Shorof adalah ibunya segala ilmu dan Nahwu adalah Ayahnya"

Berikut ini filosofi dari ilmu Nahwu dan Shorof yaitu, shorof disebut induknya ilmu karena ilmu shorof melahirkan kalimat-kalimat lain sehingga ilmu-ilmu yang lain membutuhkan shorof. Sedangkan Nahwu menyerupai ayah dalam hal berbuat baik kepada anaknya, demikian juga ilmu nahwu yang membuat baik mengi'rabi kalimat-kalimat lainnya (Redaksi, 2026).

Maka dari itu pentingnya belajar nahwu dan shorof sehingga tahu susunan bahasa Arab yang baik dan benar lebih kompleks juga diiringi dengan belajar tajwid untuk memahami bacaan al-Qur'an.

Menganalisis Pembelajaran Qowaid Dan Tajwid Dijadikan Satu dalam Kitab *Irsyadul Mustafid Fi Fahmi Al-Qur'an Wa Tajwid*

Dalam kitab tersebut membahas tentang pelajaran nahwu merujuk pada kitab nahwu wadhhih dan materi tajwid merujuk pada kitab hidayatul mustafid Pengintegrasian antara Qowaid dan Tajwid memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pembelajaran di MTsN 3 Jombang. Hal ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan langsung dengan penguasaan peserta didik terhadap ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Integrasi Qowaid dan Tajwid membantu menciptakan pemahaman yang menyeluruh tentang aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. Qowaid, sebagai kaidah tata bahasa Arab, membantu peserta didik memahami struktur kalimat dan arti kata-kata dalam teks Al-Qur'an. Sementara itu, Tajwid memberikan panduan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk pengucapan huruf, tajwid, dan hukum-hukum bacaan yang harus diperhatikan.

Integrasi keduanya memberikan keseluruhan pemahaman yang mendalam terhadap proses membaca Al-Qur'an. Kedua, pengintegrasian ini juga membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan memahami baik Qowaid maupun Tajwid, peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan benar. Mereka tidak hanya menguasai tata bahasa dan struktur kalimat, tetapi juga dapat meresapi makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an. Selain itu, integrasi ini juga memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya menjadi keterampilan teknis semata, tetapi juga merupakan bentuk ibadah. Peserta didik yang mampu mengintegrasikan Qowaid dan Tajwid dengan baik akan dapat menjalankan ibadah membaca Al-Qur'an dengan penuh khushu' dan tuma'ninah. Pengintegrasian antara Qowaid dan Tajwid, oleh karena itu, bukan hanya sekadar kebutuhan kurikulum, melainkan merupakan upaya membentuk individu yang utuh dalam penguasaan ilmu keislaman, karakter, dan spiritualitas.

Dengan memahami urgensi integrasi ini, pembelajaran di MTsN 3 Jombang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam. Materi yang diajarkan di dalam kitab irsyadul mustafid fi fahmi alqur'an wa tajwid meliputi qowaid dan tajwid. Untuk batasan qowaid kelas tujuh sebagai berikut: Muqoddimah, hukum ta'awud dan basmalah, hukum nun mati dan tanwin, serta hukum mim mati (Al-Mahmud Muhammad, 2012). Sedangkan materi qowaid meliputi: jumlah mufidah, pembagian jumlah, pembagian fiil menurut waktunya, fail, maf'ul bih, mubtada' khabar, jumlah ismiyah dan fi'liyah, nasab fiil mudhori', jazm fiil mudhori', kaana waakhowatuha, jernya isim dan naat.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Qowaid dan Tajwid melalui Kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid di MTsN 3 Jombang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Tahapan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis sehingga proses belajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun yang menegaskan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses menerjemahkan desain pembelajaran ke dalam praktik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengelola proses

pembelajaran sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Susanti et al., 2024).

Dalam perspektif konstruktivisme, implementasi pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung (Nerita et al., 2023). Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran di MTsN 3 Jombang, di mana guru tidak hanya menjelaskan konsep qowaid dan tajwid, tetapi juga membimbing peserta didik mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, menganalisis struktur bahasa Arab, serta membaca teks Arab Pegon. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual sehingga hubungan antara teori dan praktik dapat dipahami secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, demonstrasi, latihan membaca Al-Qur'an, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pendampingan individual. Variasi metode tersebut mencerminkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), karena peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan praktik, diskusi, dan pemecahan masalah.

Temuan ini didukung oleh penelitian mengenai implementasi strategi *Everyone Is A Teacher* pada pembelajaran tajwid yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tajwid.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kasman & Rahman, 2023) mengenai implementasi strategi *Jigsaw* dan *Contextual Learning* pada pembelajaran tajwid. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang mengombinasikan diskusi, praktik, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman hukum tajwid serta keterampilan membaca Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran di MTsN 3 Jombang telah memenuhi karakteristik pembelajaran efektif, yaitu berorientasi pada tujuan, menggunakan metode yang bervariasi, melibatkan peserta didik secara aktif, serta menerapkan evaluasi berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran qowaid dan tajwid dapat dicapai secara optimal.

Integrasi Qowaid dan Tajwid sebagai Inovasi Pembelajaran

Temuan utama penelitian ini adalah penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* sebagai bahan ajar yang mengintegrasikan qowaid, tajwid, dan pegon dalam satu sumber belajar. Pengintegrasian tersebut menjadi inovasi pembelajaran yang membedakan MTsN 3 Jombang dengan sebagian besar madrasah yang masih mengajarkan ketiga materi tersebut secara terpisah.

Secara teoritis, pembelajaran terpadu (*integrated learning*) merupakan pendekatan yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu sehingga peserta didik memperoleh pemahaman secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami hubungan antarkonsep sehingga pengetahuan tidak dipelajari secara parsial, tetapi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung (Munawaroh, 2024). Dalam konteks penelitian ini, qowaid membantu peserta didik memahami struktur bahasa Arab, sedangkan tajwid memastikan ketepatan pelafalan ayat Al-Qur'an. Integrasi keduanya menghasilkan proses belajar yang lebih komprehensif karena peserta didik memahami hubungan antara struktur bahasa dengan praktik membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami hukum tajwid ketika dikaitkan langsung dengan kaidah nahwu yang terdapat dalam contoh-contoh ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, pemahaman terhadap qowaid menjadi lebih bermakna karena langsung

diterapkan pada praktik membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa integrasi materi mampu mengurangi fragmentasi pembelajaran sekaligus meningkatkan efisiensi waktu belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) pada pembelajaran qowaid di pesantren. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengintegrasian pembelajaran tata bahasa Arab dengan pemahaman isi kitab kuning mampu meningkatkan kemampuan linguistik sekaligus pemahaman materi keislaman karena peserta didik mempelajari bahasa dalam konteks penggunaannya.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian mengenai inovasi kurikulum Islam integratif yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran fikih, akidah, dan tajwid mampu meningkatkan keterkaitan antarmateri, memperkuat kompetensi religius peserta didik, serta menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* dapat dipandang sebagai bentuk inovasi kurikulum berbasis integrasi ilmu yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di madrasah sekaligus memperkuat karakter pendidikan Islam berbasis pesantren.

Efektivitas Penggunaan Kitab sebagai Sumber Belajar Terpadu

Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menghubungkan konsep qowaid, tajwid, dan pegon secara sistematis. Guru tidak lagi menggunakan beberapa buku secara terpisah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien, sedangkan peserta didik memperoleh alur belajar yang lebih runtut.

Menurut teori sumber belajar, bahan ajar yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan arah belajar yang jelas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep (Putra & Hadiyanto, 2022). Dalam penelitian ini, fungsi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus memahami dasar-dasar qowaid sebagai ilmu alat untuk membaca kitab berbahasa Arab.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian mengenai implementasi metode *Qowa'id wa Tarjamah* di Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan qowaid yang dihubungkan dengan praktik membaca dan memahami teks Arab mampu meningkatkan kompetensi linguistik peserta didik, meskipun guru tetap dituntut menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

Selain itu, penelitian mengenai implementasi metode qowaid dalam program akselerasi pembelajaran kitab di pesantren menunjukkan bahwa pembelajaran qowaid yang dilaksanakan secara bertahap, intensif, dan disertai latihan membaca kitab mampu meningkatkan keterampilan membaca teks Arab klasik secara signifikan. Hasil tersebut menguatkan temuan penelitian ini bahwa penggunaan kitab yang terstruktur dan latihan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid di MTsN 3 Jombang tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan kitab sebagai sumber belajar, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan, kompetensi guru, serta budaya akademik madrasah yang berbasis pesantren. Guru memiliki kemampuan mengintegrasikan materi qowaid dan tajwid dalam satu proses pembelajaran, sedangkan pihak madrasah memberikan dukungan melalui penyediaan

perangkat pembelajaran, kegiatan MGMP, program penguatan baca tulis Al-Qur'an, serta pembelajaran kitab di luar jam reguler.

Program penguatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi melalui praktik membaca Al-Qur'an, membaca kitab, dan latihan ibadah sehingga kompetensi yang diperoleh di kelas semakin mantap. Dalam teori belajar sosial Bandura, pengulangan (*reinforcement*), pembiasaan, dan praktik secara terus-menerus merupakan faktor penting dalam pembentukan keterampilan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran di MTsN 3 Jombang tidak hanya disebabkan oleh kualitas bahan ajar, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid melalui kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* merupakan model pembelajaran integratif yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Model ini tidak hanya mengembangkan penguasaan konsep qowaid dan tajwid secara bersamaan, tetapi juga memperkuat kemampuan membaca kitab berbahasa Arab, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta membentuk kompetensi keagamaan peserta didik yang selaras dengan karakteristik pendidikan Islam berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran qowaid dan tajwid melalui kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* di MTsN 3 Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum madrasah, sedangkan pelaksanaan memanfaatkan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* sebagai sumber belajar utama yang mengintegrasikan materi qowaid, tajwid, dan pegon. Proses pembelajaran didukung oleh penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik membaca Al-Qur'an, dan pendampingan individual, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes lisan, praktik membaca Al-Qur'an, penugasan, dan penilaian kemampuan memahami qowaid sehingga perkembangan kompetensi peserta didik dapat dipantau secara komprehensif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengintegrasian qowaid dan tajwid dalam satu kitab merupakan inovasi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi keterpisahan materi yang selama ini diajarkan secara terpisah. Integrasi tersebut mempermudah peserta didik memahami keterkaitan antara struktur bahasa Arab dengan kaidah bacaan Al-Qur'an, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, serta memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami qowaid, membaca teks beraksara pegon, dan mengkaji kitab berbahasa Arab. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi guru, penggunaan bahan ajar yang terintegrasi, dukungan kelembagaan melalui forum MGMP dan program penguatan baca tulis Al-Qur'an, serta lingkungan madrasah yang berbasis pesantren. Dengan demikian, penggunaan kitab *Irsyad al-Mustafid fi Fahmi al-Qur'an wa Tajwid* dapat menjadi model pembelajaran integratif yang relevan untuk diterapkan pada madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penyusunan artikel ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta kontribusi berbagai pihak yang dengan penuh ketulusan telah memberikan motivasi dan

pendampingan selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Abah Muhyidin dan Ibu Al-Ma'rifah, serta Ayah Ainul Yaqin dan Ibu Mudcita, atas kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, serta nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan semangat dalam menuntut ilmu yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada istri tercinta, Zulvi Afitra Ainun, yang senantiasa hadir sebagai penyemangat, sahabat, sekaligus sumber inspirasi dengan doa, pengertian, kesabaran, dan dukungan tanpa henti selama proses penyelesaian penelitian ini. Penghargaan yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ammar Zainuddin, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, atas kesediaan meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan ilmiah, serta bimbingan yang penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh dosen, kiai, dan *mu'allim* di Universitas KH. Abdul Chalim yang telah menanamkan nilai-nilai keilmuan, keteladanan, serta wawasan keislaman yang menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik penulis. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada Mas Badruzzaman, Ning Ida, Ning Mimit, Ning Shofia, Ning Fitri, serta Syihabuddin Al-Faqih atas perhatian, motivasi, dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap tahapan penyusunan penelitian ini.

Apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis berikan kepada rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Kelas B Angkatan 2022 Universitas KH. Abdul Chalim yang telah menjadi mitra belajar, berdiskusi, dan bertukar gagasan selama menempuh pendidikan. Kebersamaan, semangat kolaborasi, serta iklim akademik yang terbangun selama masa perkuliahan menjadi pengalaman berharga yang turut memperkaya perspektif penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. dan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suwarno, S., & Nur Aeni, I. (2022). Model Impelementasi Pendidikan Multikultural (Upaya Membangun Kurikulum Berbasis Moderasi Agama). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i1.57>
- Al-Mahmud Muhammad. (2012). *Hidayatul Mustafid*. Al-Miftah.
- Dhari, P. W., Wajnah, W., & Susanti, N. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.7749>
- Fadhli, K., Taqiyudin, A., Nashoihi, A. K., A'izzah, S., Hisyam, M., Amru, A., Septiawan, F., Uyunin, A., & Putri, N. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al—Qur'an Melalui Media Ayo Belajar Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 190–197. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5370>
- Kasman, K., & Rahman, A. (2023). Implementation of Tajweed Learning with Jigsaw Strategy and Contextual Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 317–326. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.359>
- Mubarok, M. Z., Subandi, M., Yusuf, M., & Darmayanti, R. (2023). Efforts to improve tajwid learning using the An-Nahdliyah method in Diniyah students. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.197>

- Muhamad Faiz, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection : Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki Al Hasani. (2003). *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. PT. Mizan Pustaka.
- Munawaroh. (2024). Revitalizing Learning: Implementing Transintegration of Knowledge for Holistic Education. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 3(2). <https://doi.org/10.30631/v1ke2w82>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Putra, R. M., & Hadiyanto, H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan SAVI di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5), 6788–6804. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3873>
- Rasyidi, Z. Z. (2020). Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 103–116. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1865>
- Redaksi. (2026, April 23). *Filosofi Ilmu Shorof Sebagai Ibu dan Ilmu Nahwu Sebagai Ayahnya*. <https://www.pedianusantara.com/2026/04/filosofi-ilmu-shorof-sebagai-ibu-dan-ilmu-nahwu-sebagai-ayahnya.html>
- Susanti, F., Fitri, L., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59–71. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i1.935>
- Yusuf Al-Qardawi. (2000). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.